

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perineum merupakan bagian penting pada saat proses persalinan yang sangat sensitif terhadap sentuhan dan cenderung mengalami robekan pada saat proses persalinan secara alami. Selain itu, perineum juga berfungsi sebagai pengontrol aktivitas buang air besar (BAB), buang air kecil (BAK) dan aktivitas seksual bagi ibu pasca melahirkan. Robekan atau ruptur yang terjadi pada saat proses persalinan disinyalir dapat mengakibatkan gangguan fungsi dasar otot panggul yang dapat mempengaruhi aktivitas kontrol BAB, BAK, dan aktivitas seksual ibu pasca melahirkan (Sulistyawati, 2016).

Dalam persalinan sering terjadi perlukaan pada perineum baik itu karena robekan spontan maupun episiotomi. Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2013 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Kemenkes RI, 2017).

Ruptur perineum adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Ruptur perineum disebabkan paritas, jarak kelahiran, berat badan bayi, pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya, ekstraksi cunam, ekstraksi fakum, trauma alat dan episiotomi (sumarah, 2014). Ruptur perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya terjadi di garis tengah dan menjadi luas apabila kepala janin terlahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil daripada biasa, kepala janin melewati pintu bawah panggul dengan ukuran yang lebih besar dari sirkumferensia suboksipitobregmatika atau anak dilahirkan dengan pembedahan vaginal (Winkjosastro, 2015).

Luka pada perineum akibat ruptur atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah untuk dijaga agar tetap bersih dan kering. Bila proses penyembuhan luka tidak ditangani dengan baik, maka dapat menyebabkan tidak

sempurnanya penyembuhan luka ruptur tersebut. Hal ini dapat menyebabkan perdarahan tidak dapat berhenti dengan baik ataupun menyebabkan terjadinya infeksi yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian pada ibu. Akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab sangat menunjang untuk perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Bahiyatun, 2016).

Menurut Suamiasih (2016), untuk mencegah infeksi pada luka perineum dapat dilakukan perawatan luka perineum dengan menggunakan virgin coconut oil (VCO) yang memiliki khasiat sebagai antiseptik, anti infeksi dan dapat mengurangi rasa nyeri serta memberi kenyamanan. Hal ini juga dibuktikan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan salah satunya dari Sumiasih (2016) populasi penelitian ini ibu nifas melahirkan yang mengalami laserasi tingkat II, dengan sampel 15 orang kelompok kontrol dirawat sesuai APN, dan 15 orang kelompok perlakuan dirawat sesuai APN ditambah VCO. Rata-rata penyembuhan luka pada kelompok kontrol 6-8 hari sedangkan pada kelompok perlakuan 4-5 hari. Kesimpulannya penyembuhan luka perineum yang dirawat sesuai standar APN ditambah VCO lebih cepat dibandingkan dengan yang dirawat sesuai standar APN saja. Kandungan utama dari VCO ini sekitar 92% adalah asam lemak jernih, diataranya adalah asam laurat yaitu (48,74%), asam kaprilat (10,91%), asam oleat (4,27%), asam linoleat (1,44%).

Manfaat ketika virgin coconut oil (VCO) dioleskan pada goresan dan luka, dapat membentuk lapisan tipis yang melindungi luka dari debu luar, bakteri, maupun virus sehingga mempercepat proses penyembuhan dan belum pernah ditemukan adanya efek samping. Sehingga jika dioleskan pada luka akan sembuh pada hari ke 4-5 (Robert, 2014).

Hasil penelitian lain yang di lakukan oleh Retno, E (2017). Setelah dilakukan penerapan perawatan luka perineum dengan menggunakan virgin coconut oil (VCO) pada 5 responden. Responden sembuh pada hari ke 5 (60%), dan pada ke 6 (40%). kesimpulannya perlakuan dengan menggunakan *virgin*

*coconut oil* (VCO) lebih cepat dalam proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas normal.

Berdasarkan data ibu nifas di PMB Sri Suparti Karanganyar pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Juni 2023, terdapat 15 ibu nifas setiap bulan, adapun penelitian yang akan dilakukan yaitu 15 ibu nifas menggunakan VCO untuk proses penyembuhan luka perineum, dan 15 ibu nifas lainnya tidak menggunakan VCO.

Dari anamnesa ibu nifas, beberapa ibu nifas yang mengalami ruptur perineum masih merasakan nyeri apabila hanya menggunakan perawatan luka perineum secara APN saja, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh pemberian VCO terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas normal di PMB Sri Suparti Karanganyar, agar penyembuhan luka perineum di PMB Sri Suparti lebih cepat sembuh.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Adakah pengaruh pemberian VCO terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas normal di PMB Sri Suparti Karanganyar?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian VCO terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas normal di PMB Sri Suparti Karanganyar.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi lama penyembuhan luka perineum yang diberikan VCO
- b. Mengidentifikasi lama penyembuhan luka perineum yang tidak diberikan VCO
- c. Membedakan lama penyembuhan luka perineum antara yang diberikan VCO dan yang tidak diberi VCO

#### D. Manfaat Penelitian (Teoritis)

##### 1. Bagi PMB

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, ilmu baru, dan bahan pertimbangan tentang pengaruh pemberian VCO terhadap penyembuhan luka perineum.

##### 2. Bagi Organisasi IBI

Diharapkan memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan kebidanan yang akan dilakukan tentang pengaruh pemberian VCO terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas normal di PMB Sri Suparti.

##### 3. Bagi Institusi

a. Dapat digunakan sebagai intervensi pemberian VCO pada penyembuhan luka perineum.

b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan atau kebidanan tentang tindakan pemberian VCO pada penyembuhan luka perineum ibu nifas normal dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan atau kebidanan.

#### E. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis pernah dilakukan antara lain :

1. Sumiasih, 2016 melakukan penelitian tentang pemberian VCO untuk penyembuhan luka perineum pada ibu bersalin normal di Praktik Mandiri Bidan Di Palembang. Penelitian dengan desain penelitian *two group* dan metode *Pra-eksperimen*. Populasi yang digunakan ibu nifas laserasi tingkat II, dengan sampel 16 responden kontrol perawatan luka sesuai APN dan 16 responden luka perineum yang diberikan VCO. Rata-rata waktu kelompok perlakuan 4-5 hari sedangkan pada kelompok kontrol untuk penyembuhan luka 6-8 hari. Hasil  $p\text{ value} = 0,03 < \alpha = 0,05$  artinya ada perbedaan yang mencolok terhadap penyembuhan luka perineum pada kedua kelompok, untuk yang dirawat dengan VCO lebih cepat sembuh dibandingkan dengan perawatan tidak menggunakan VCO.

2. Mifta, dkk, 2021 memaparkan penelitiannya dengan populasi 10 responden yang mengalami luka perineum derajat II dibagi menjadi 5 dengan perlakuan dan 5 tanpa perlakuan di PMB Ferawati Palembang dengan inklusi ibu yang mempunyai luka perineum derajat II, ibu yang tidak memiliki penyakit kelamin, dan ibu dengan personal *hygiene* yang baik. Diperoleh nilai *p value* =  $0,04 < \alpha = 0,05$  artinya penyembuhan kelompok perlakuan lebih cepat dari pada kelompok kontrol. Analisis yang digunakan *Uji Statistic Independen sample T-Test*.